



Analysis Of The Application Of Islamic Business Ethics In The Development Of School Services At Saengsattha School In Thailand

Mutiara Azahra

Mutiaraazahra1324@gmail.com

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

Syahrul Amsari

syahrulamsari@umsu.ac.id

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

Abstract: This study aims to examine the application of Islamic business ethics principles in the development of educational services at Saengsattha School, Thailand, which is located in a Muslim minority community. Islamic business ethics is positioned as a normative foundation that is not only relevant in commercial activities but also has a strategic role in the governance of educational institutions. This research was conducted using a qualitative approach through field observation techniques, in-depth interviews, document analysis, and literature study. The research informants consisted of school administrators, educators and staff, as well as parents of students as interested parties. The data analysis process was carried out through a series of stages including data reduction, data presentation, and interactive conclusion drawing. The results of the study show that Saengsattha School has implemented Islamic business ethics values, including the principles of monotheism, justice, trustworthiness, responsibility, and benevolence in the development of administrative, academic, and social services. The implementation of these values has had a positive impact on improving the quality of school services, management accountability, and strengthening public trust. However, a number of obstacles were still found, such as the limited understanding of some educators and parents of students regarding the concept of Islamic business ethics, as well as the influence of non-Muslim social and cultural environments. In general, the application of Islamic business ethics is considered effective in supporting the development of school services while maintaining the existence of Islamic values at Saengsattha School. This study is expected to contribute as a conceptual and practical foundation for the development of Islamic ethics-based educational services, especially in areas with a Muslim minority population.

Keywords: Islamic Business Ethics, School Service Development, Educational Service, Islamic School, Muslim Minority, Thailand

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan prinsip-prinsip etika bisnis Islam dalam pengembangan layanan pendidikan di Saengsattha School, Thailand, yang

berada di lingkungan Masyarakat minoritas muslim. Etika bisnis Islam diposisikan sebagai fondasi normatif yang tidak hanya relevan dalam aktivitas komersial, tetapi juga memiliki peran strategis dalam tata kelola lembaga pendidikan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif melalui teknik observasi lapangan, wawancara mendalam, analisis dokumen, dan studi pustaka. Informan penelitian terdiri atas pengelola sekolah, tenaga pendidik dan staf, serta orang tua peserta didik sebagai pihak yang berkepentingan. Proses analisis data dilakukan melalui serangkaian tahapan yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara interaktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Saengsattha School telah mengimplementasikan nilai-nilai etika bisnis Islam, meliputi prinsip tauhid, keadilan, amanah, tanggung jawab, dan ihsan dalam pengembangan layanan administrasi, akademik, dan sosial. Implementasi nilai-nilai tersebut berdampak positif terhadap peningkatan mutu layanan sekolah, akuntabilitas pengelolaan, serta penguatan kepercayaan masyarakat. Meskipun demikian, masih ditemukan sejumlah hambatan, seperti keterbatasan pemahaman sebagian tenaga pendidik dan orang tua siswa terhadap konsep etika bisnis Islam, serta pengaruh lingkungan sosial dan budaya non-Muslim. Secara umum, penerapan etika bisnis Islam dinilai efektif dalam mendukung pengembangan layanan sekolah sekaligus menjaga eksistensi nilai-nilai Islam di Sekolah Saengsattha. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi sebagai landasan konseptual dan praktis dalam pengembangan layanan pendidikan berbasis etika Islam, khususnya di wilayah dengan populasi Muslim minoritas.

Kata Kunci: *Etika Bisnis Islam, Pengembangan Layanan Sekolah, Layanan Pendidikan, Sekolah Islam, Minoritas Muslim, Thailand*

Pendahuluan

Kegiatan ekonomi merupakan bentuk upaya manusia dalam rangka memenuhi berbagai kebutuhan hidupnya. Dalam perspektif ekonomi Islam, kegiatan tersebut dipahami sebagai bagian dari suatu sistem ekonomi yang disusun berdasarkan prinsip-prinsip hukum Islam (syariah), dimana pengelolaan sumber daya tidak hanya berorientasi pada aspek material, melainkan juga mengedepankan tujuan kemaslahatan. Sistem ekonomi Islam mengintegrasikan nilai-nilai dan pandangan Islam dalam pengaturan kegiatan ekonomi, keuangan, serta praktik bisnis agar seluruh prosesnya berjalan selaras dengan ketentuan syariat (Amsari et al., 2024). Sejalan dengan hal tersebut, pada era globalisasi saat ini, penerapan nilai-nilai etis sangat berperan penting untuk diterapkan dalam pengelolaan sumber daya. Dengan demikian, agama Islam yang berperan sebagai fondasi utama dan etika moral meliputi dimensi

kehidupan manusia, juga mengatur kegiatan bisnis melalui konsep muamalah, yang diuraikan sesuai syariat Islam dengan menekankan pada prinsip-prinsip iman, ihsan, dan Islam (Saputra et al., 2023). Salah satu aspek yang menjadi perhatian utama dalam ajaran Islam adalah persoalan etika dalam kegiatan bisnis, yang kemudian dikenal dengan istilah etika bisnis Islam (Ramadhani et al., 2024). Islam mengajarkan bahwa setiap perilaku bisnis harus selalu dilandaskan pada etika Islam. Etika bisnis Islam pada hakikatnya merupakan kumpulan pedoman yang menetapkan batasan apa yang diperbolehkan dan tidak diperbolehkan dalam menjalankan kegiatan usaha, dimana pedoman ini berasal dari aturan-aturan tak tertulis yang telah berkembang di masyarakat, yang mengharuskan menerapkan nilai-nilai etika selama pelaksanaannya agar tetap sesuai dengan ajaran-ajaran yang tercantum dalam al-qur'an dan hadist, sehingga menghindari penyimpangan dari prinsip-prinsip yang telah ditetapkan (Mutiar Anaya & Ali Sopian, 2023). Prinsip-prinsip utama etika bisnis islam ini meliputi tauhid (*kesatuan*), kehendak bebas (*free will*), tanggung jawab, serta ihsan (*kebenaran*) (Lestari & Jubaedah, 2023). Sebagaimana firman Allah SWT pada QS. An-Nisa ayat 29.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ
إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan harta sesamamu dengan cara yang bathil (tidak benar), kecuali berupa perniagaan atas dasar suka sama suka di antara kamu. Janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.

Pada ayat diatas kita dapat memahami bahwa mendapatkan harta dengan jalan yang bathil (tidak benar) sangat dilarang oleh agama Islam, kecuali dengan jalan perdagangan yang dilandasi dengan kebenaran tanpa adanya pihak yang dirugikan. Hal ini sejalan dengan prinsip-prinsip etika bisnis Islam. Kenyataan dilapangan sekarang sudah banyak kegiatan bisnis yang menerapkan prinsip-prinsip dalam etika bisnis Islam namun, masih ada yang belum memahami dan menerapkannya. Hal tersebut dibuktikan melalui penelitian yang dilakukan oleh

(Heni Cahyanti et al., 2023) temuan dari penelitian ini mengungkapkan bahwa mayoritas pedagang telah berupaya menerapkan prinsi-prinsip etika bisnis Islam dalam aktivitas perdagangan. Namun, implementasi penuh prinsip-prinsip etika bisnis Islam, seperti integritas, kesetaraan, dan keterbukaan dalam penetapan harga serta pengukuran masih belum tercapai sepenuhnya. Hambatan utama dalam penerapan etika bisnis pada penelitian ini ialah pemahaman agama yang kurang mendalam serta minimnya program edukasi dan bimbingan dari pihak pemerintah.

Pada hakikatnya, penerapan etika bisnis islam tidak hanya berlaku pada transaksi komersial namun juga dapat diadaptasi dalam bidang akademik, salah satunya dalam pengembangan layanan sekolah. Dalam mengembangkan layanan sekolah, etika bisnis Islam berperan penting dengan tujuan agar segala bentuk pelaksanaan pengembangan layanan sekolah berjalan dengan baik dan sesuai dengan prinsip-prinsip etika bisnis Islam. Pengembangan layanan pendidikan merupakan rangkaian kegiatan yang diselenggarakan oleh Lembaga pendidikan dengan tujuan untuk memberikan dukungan yang optimal terhadap proses belajar siswa, sekaligus memastikan tercapainya tujuan pembelajaran (Alya Maulida Putri & Salma Maulida, 2025). Oleh karena itu, implementasi etika bisnis Islam menjadi esensial untuk memfasilitasi kelancaran pengembangan layanan sekolah, sehingga sasaran pendidikan dapat tercapai secara efektif.

Saengsattha School merupakan salah satu institusi pendidikan dasaryang berlokasi di kabupaten Rattaphum, provinsi Songkhla, Thailand. Lokasi sekolah ini terletak dikawasan padat penduduk dimana mayoritas penduduknya beragama budha, sehingga masyarakat minoritas muslim disini hidup berdampingan dengan perbedaan budaya, gaya hidup dan agama. Sekolah ini merupakan sekolah swasta Islam yang menggunakan sistem kurikulum gabungan antara pendidikan umum dan pendidikan Islam. Sistem penggunaan kurikulum ini sesuai dengan Undang-Undang Sekolah tahun 1982, yakni institusi pendidikan yang menggabungkan pembelajaran Islam dengan mata pelajaran umum, sejalan dengan kurikulum yang dikeluarkan oleh departemen

pendidikan (Abdul Hadi Lubis et al., 2024). Dalam mengembangkan kualitas sekolah, Saengsattha school menyediakan berbagai layanan sekolah yang terstruktur untuk mendukung kemajuan sekolah dan peserta didik. Layanan sekolah ini meliputi, layanan administrasi, layanan akademik dan layanan sosial. Pada pelaksanaannya sekolah ini menerapkan prinsip etika bisnis Islam dalam mengembangkan layanan sekolah dengan tujuan agar segala proses pelaksanaan diselenggarakan sesuai dengan ketentuan syariat Islam untuk memastikan tidak adanya pihak yang dirugikan dan tetap mempertahankan nilai-nilai Islam ditengah tantangan sebagai penduduk minoritas.

Namun, salah satu isu krusial yang muncul adalah masih sedikit kajian spesifik penelitian mengenai implementasi etika bisnis Islam dalam pengembangan layanan pendidikan, khususnya di Saengsattha school Thailand. Literatur terkait penerapan etika bisnis Islam cenderung digunakan pada perdagangan konvensional atau sistem perbankan syariah, tanpa analisis intensif terhadap bidang pendidikan. Tinjauan terhadap penelitian mengindikasikan bahwa penelitian tentang etika bisnis Islam di sektor pendidikan masih terbatas. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis penerapan etika bisnis Islam dalam pengembangan layanan sekolah di Saengsattha school Thailand, dengan fokus pada aspek keadilan dan tanggung jawab sosial. Kenyataan dilapangan, Saengsattha school telah menerapkan etika bisnis Islam yang baik dalam mengembangkan layanan sekolah. Hal ini dibuktikan melalui visi sekolah yakni, peningkatan pengetahuan siswa pada keterampilan dasar sesuai kurikulum beserta moralitasnya yang luar biasa dalam mengamalkannya sesuai dengan cara Islam memusatkan perhatian pada siswa sebagai hal yang penting. Meskipun begitu, masih terdapat kendala yang dihadapi yakni masih terdapat staf / guru yang belum secara menyeluruh menerapkan etika bisnis Islam secara optimal dalam mengembangkan layanan sekolah. Serta masih terdapat orang tua murid (*stakeholder*) yang belum sepenuhnya memahami terkait pentingnya etika bisnis Islam dalam bidang pendidikan.

Kepala sekolah, yang berperan penting sebagai pengawas akademik memiliki tanggung jawab untuk memberikan bimbingan kepada para pendidik guna menjadikan mereka sebagai guru dan instruktur yang unggul, untuk tenaga pengajar yang telah menunjukkan performa baik upaya yang harus dilakukan adalah tetap menjaga kualitas mereka. Sedangkan, bagi mereka yang masih memerlukan peningkatan, langkah-langkah pengembangan perlu diterapkan agar kemampuan mereka dapat ditingkatkan (Danial et al., 2022). Dengan demikian, kepala sekolah memiliki tanggung jawab untuk membimbing dan mengedukasi guru maupun stakeholder mengenai penerapan etika bisnis Islam dalam layanan sekolah.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi substantif terhadap pengembangan layanan pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai Islam, khususnya di Saengsattha school Thailand. Melalui penelitian ini, diharapkan tercipta kesadaran serta pemahaman yang lebih komperhensif dari berbagai pihak, termasuk pengelola sekolah, tenaga pendidik, dan orang tua peserta didik, mengenai pentingnya penerapan etika bisnis Islam dalam pengelolaan dan pengembangan layanan sekolah. Selain itu, temuan penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai rujukan atau model penerapan etika bisnis Islam dalam bidang pendidikan.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah penulis uraikan diatas, mendorong penulis untuk mengidentifikasi bagaimana etika bisnis Islam diterapkan dalam pengembangan layanan sekolah, apa saja tantangan yang dihadapi dalam penerapan etika bisnis Islam di lingkungan sekolah Thailand, dan seberapa efektif penerapan etika bisnis Islam dalam peningkatan layanan sekolah di saengsattha school Thailand.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai penerapan etika bisnis Islam dalam pengembangan layanan sekolah di Saengsattha School, Thailand. Pendekatan

kualitatif dipilih mengingat penelitian ini berorientasi pada analisis proses, makna, serta perspektif subjek penelitian dalam konteks alamiah (Malahati et al., 2023). Penelitian ini dilakukan di Saengsattha School, Thailand, pada periode November 2024 hingga Februari 2025. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada karakteristik sekolah sebagai institusi pendidikan Islam yang beroperasi di lingkungan masyarakat minoritas muslim dengan sistem kurikulum terpadu antara pendidikan umum dan pendidikan Islam.

Data penelitian ini bersumber dari data primer dan data sekunder, dimana data primer dikumpulkan melalui wawancara mendalam serta observasi langsung terhadap pengelola sekolah, guru, staf pengajar, dan orang tua siswa sebagai pemangku kepentingan. Selanjutnya, data sekunder dikumpulkan melalui studi dokumentasi yang mencakup arsip sekolah, kebijakan layanan pendidikan, serta dokumen pendukung lain yang relevan dengan penerapan etika bisnis Islam. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini mencakup observasi, wawancara, studi dokumen, dan studi literatur bertujuan untuk memastikan kelengkapan dan keabsahan penelitian.

Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan menerapkan model analisis interaktif sebagaimana dikemukakan oleh (Spradley & Huberman, 2024) yang mencakup tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tahap reduksi data dilaksanakan melalui proses seleksi dan pemusatan data pada informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian naratif deskriptif untuk memudahkan pemahaman terhadap pola serta keterkaitan antar temuan. Tahap akhir berupa penarikan kesimpulan dilakukan secara berkelanjutan dengan cara memverifikasi data agar hasil penelitian mencerminkan kondisi lapangan secara akurat dan sistematis.

Pembahasan dan Diskusi

Etika Bisnis Islam

Etika merupakan kata yang berasal dari Bahasa Yunani yaitu "*ethos*" yang bermakna kebiasaan atau adat. Secara umum, etika berkaitan dengan

perilaku atau kebiasaan yang dianggap baik, termasuk individu maupun dalam kehidupan sosial. Sedangkan bisnis merupakan kegiatan yang dijalankan oleh manusia bertujuan untuk memperoleh penghasilan atau pemasukan untuk mencukupi keinginan serta kebutuhan hidup (Silviyah & Lestari, 2022). Dalam perspektif Islam, konsep etika dan bisnis tersebut tidak berdiri secara terpisah, melainkan saling terintegrasi dalam satu kerangka normatif yang diatur oleh ketentuan syariat.

Etika bisnis Islam pada hakikatnya merupakan pedoman dasar dalam menjalankan kegiatan usaha yang tidak hanya menilai aspek moralitas benar atau salah, tetapi juga menekankan kepatuhan terhadap hukum halal dan haram dalam setiap aktivitas bisnis. Dengan demikian, seluruh proses perolehan dan pemanfaatan harta harus sesuai dengan ketentuan syariat Islam (Katmas et al., 2022). Etika bisnis Islam juga dapat dipahami sebagai seperangkat nilai moral yang terinternalisasi dalam individu dan berfungsi mengarahkan praktik bisnis agar sejalan dengan prinsip-prinsip Islam, sehingga pelaku usaha memiliki keyakinan bahwa aktivitas ekonomi yang dijalankan berada dalam koridor kebaikan dan kebenaran menurut ajaran Islam (Maulana & Bahri, 2022).

Pada dasarnya, seluruh aktivitas ekonomi dalam perspektif Islam dilandaskan pada sumber normatif utama yang berasal dari Al-Qur'an dan Hadis sebagai dasar hukum dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan kegiatan ekonomi (Mujiatun, 2022). Dasar hukum ini menjelaskan bahwa bisnis merupakan perbuatan yang halal serta diperbolehkan dengan menerapkan sifat adil dan jujur dalam pelaksanaannya, agar tidak terdapat pihak yang dirugikan (Shintya Terisna Sari, 2023). Oleh karena itu, penerapan etika bisnis Islam harus sesuai dengan nilai-nilai Islam yaitu, kejujuran, amanah dalam melaksanakan tanggung jawab, kesadaran akan kewajiban terhadap diri sendiri dan orang lain, kedisiplinan dalam setiap bentuk aktivitas, serta kepedulian terhadap kondisi sosial dan lingkungan sekitar (Pratiwi et al., 2025)

Prinsip-Prinsip Etika Bisnis Islam

Islam telah menetapkan pedoman serta prinsip-prinsip yang perlu diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari, termasuk aturan etika dalam berbisnis yang berlandaskan dalam Al-Qur'an dan Hadis, menurut (Aprianto et al., 2024) prinsip-prinsip etika bisnis Islam antara lain:

Ketuhanan (*Tauhid*), merupakan pondasi utama yang mendasari segala aspek dalam ajaran Islam. Prinsip tauhid ini mengintegrasikan seluruh dimensi kehidupan, termasuk aspek ekonomi dan sosial, sehingga setiap aktivitas termasuk kegiatan bisnis harus dilaksanakan sesuai dengan syariat dan berorientasi pada keridaan Allah SWT sebagai bagian dari kesatuan sistem Islam.

Kehendak bebas (*Free will*), pada prinsip kehendak bebas dalam Islam menegaskan bahwa manusia diberi kebebasan untuk menentukan pilihan dan arah kehidupannya melalui akal dan kecerdasan yang dimiliki, namun kebebasan tersebut tetap berada dalam batasan hukum dan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT.

Kewajiban / Tanggung jawab, memiliki peranan yang penting dimana dalam pelaksanaannya setiap aktivitas bisnis didasarkan pada kebebasan bertindak namun tidak berarti tanggung jawab berakhir ketika tujuan telah tercapai ataupun diperoleh. Sehingga tanggung jawab berperan penting pada setiap proses pelaksanaannya.

Kebenaran (*Ihsan*), berperan untuk menjalankan tindakan-tindakan positif yang memberikan manfaat bagi pihak lain. Hal ini tercermin dalam kesiapan pelaku bisnis dalam menawarkan kebaikan kepada orang lain seperti segala kegiatan dilaksanakan dengan mengutamakan sikap kejujuran agar tidak merugikan orang lain dan meningkatkan kepercayaan orang lain terhadap kita sebagai pelaku bisnis.

Tabel 1: Etika Bisnis

Prinsip Etika	Penjelasan
---------------	------------

Ketuhanan (Tauhid)	Seluruh aktivitas bisnis berlandaskan syariat dan berorientasi pada keridaan Allah SWT
Kehendak Bebas (Free Will)	Kebebasan memilih dan bertindak dalam bisnis dengan tetap mematuhi hukum Allah
Tanggung Jawab	Setiap tindakan bisnis harus dipertanggungjawabkan secara moral dan sosial
Kebenaran (Ihsan)	Menjunjung kejujuran, kebaikan, dan manfaat bagi pihak lain dalam berbisnis

Dengan demikian, penerapan prinsip-prinsip etika bisnis Islam menjadi landasan fundamental dalam mewujudkan praktik bisnis yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga pada nilai moral, tanggung jawab, dan keberkahan. Integrasi nilai tauhid, kehendak bebas yang bertanggung jawab, tanggung jawab, serta kebenaran (ihsan) diharapkan mampu membentuk perilaku bisnis yang adil, jujur, dan berkelanjutan, sehingga memberikan manfaat tidak hanya bagi pelaku usaha, tetapi juga bagi masyarakat secara luas dan bernilai ibadah di sisi Allah SWT.

Pengembangan Layanan Sekolah

Pengembangan merupakan suatu proses berkelanjutan yang bertujuan untuk menciptakan dan menyempurnakan metode baru hingga mencapai tingkat kemantapan yang memadai untuk diterapkan secara permanen (Saifudin, 2021). Sedangkan, layanna sekolah merupakan bentuk dukungan yang berperan untuk menunjang pelaksanaan kebijakan pendidikan, membantu pencapaian tujuan sekolah, serta berkontribusi terhadap peningkatan efektivitas keseluruhan sistem pendiidkan, meliputi beragam aktivitas dan program yang dirancang untuk mendukung proses pembelajaran, mendorong perkembangan intelektual, serta membekali individu agar mampu mencapai keberhasilan dalam berbagai aspek kehidupan (Armiyanti et al., 2023)

Dengan demikian, pengembangan layanan sekolah merupakan proses peningkatan berkelanjutan yang berfungsi sebagai dukungan terhadap pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam upaya mancapai tujuan sekolah,

meningkatkan efektivitas sistem pendidikan, serta berkontribusi dalam menunjang pembelajaran, pengembangan intelektual, serta kesiapan individu dalam berbagai aspek kehidupan. Pada dasarnya, layanan sekolah menyediakan berbagai fasilitas layanan yang bertujuan untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan, layanan ini meliputi:

Layanan administrasi, merupakan proses pengelolaan pendidikan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan sumber daya manusia serta material untuk mencapai tujuan pendidikan. Pelaksanaannya berlandaskan prinsip keadilan, keterbukaan, transparansi, dan akuntabilitas guna menjamin penggunaan sumber daya secara optimal, mendukung kegiatan akademik dan non akademik, serta meningkatkan kepercayaan antara sekolah dan pemangku kepentingan.

Layanan akademik, mencakup pengelolaan seluruh proses pembelajaran siswa, mulai dari penerimaan hingga kelulusan termasuk pelaksanaan program akademik seperti kegiatan ekstrakurikuler dan bimbingan konseling yang berperan penting dalam pengembangan *soft skills*, kepercayaan diri, serta peningkatan partisipasi aktif siswa dilingkungan sekolah.

Layanan Sosial, merupakan pola komunikasi dan kerja sama antara sekolah dengan masyarakat yang saling menguntungkan, dimana keterlibatan masyarakat meningkatkan relevansi pembelajaran, sementara sekolah berperan memahami kebutuhan masyarakat guna mencapai tujuan pendidikan secara efektif

Sekolah Dasar Islam dalam Konteks Minoritas Muslim di Thailand

Berdasarkan temuan penelitian, saengsattha school merupakan sekolah dasar Islam yang menggunakan kurikulum gabungan antara pendidikan umum dan pendidikan Islam. Sekolah ini beroperasi di lingkungan Masyarakat non-Muslim, sehingga menghadapi tantangan khusus dalam pengelolaan dan pengembangan layanan sekolah. Kondisi tersebut menuntut sekolah untuk menjaga identitas keIslaman sekaligus beradaptasi dengan kebijakan pendidikan nasional Thailand. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah

mengembangkan layanan pendidikan yang adaptif, baik dalam aspek akademik maupun administrasi, dengan tetap berlandaskan pada nilai-nilai islam sebagai fondasi kelembagaan.

Pada pelaksanaannya konteks minoritas Muslim memengaruhi pola penerapan etika bisnis Islam dalam pengelolaan layanan sekolah. Prinsip-prinsip seperti kejujuran, keadilan, amanah, serta tanggung jawab tercermin dalam praktik layanan, khususnya dalam pengelolaan administrasi, komunikasi dengan orang tua siswa, serta pengambilan keputusan oleh pihak sekolah. Penerapan nilai-nilai tersebut tidak hanya bertujuan sebagai pedoman normatif, namun juga berperan strategis dalam membangun kepercayaan masyarakat dan menjaga keberlanjutan layanan pendidikan di Saengsattha School.

Penerapan Etika Bisnis Islam dalam Pengembangan Layanan Sekolah

Etika bisnis Islam memiliki peran yang penting dalam membentuk pemahaman baru dalam praktik bisnis. Etika bisnis Islam tidak hanya terbatas dalam dimensi individu para pelaku usaha, melainkan juga berkontribusi terhadap pembentukan sistem bisnis yang berkelanjutan. Fungsi dari etika bisnis Islam ini sendiri ialah sebagai pondasi utama untuk membina kepercayaan konsumen dan memupuk loyalitas pelanggan (Annisa Herviana et al., 2025). Pada praktiknya etika bisnis Islam ini juga diaplikasikan ke dalam bidang pendidikan khususnya dalam pengembangan layanan sekolah yang bertujuan untuk mencapai tujuan akademik sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. etika bisnis Islam memiliki manfaat penting dalam penerapannya pada pengembangan layanan sekolah, antara lain: Meningkatkan mutu dan profesionalitas layanan pendidikan. Mendorong terciptanya sistem manajemen yang terbuka dan dapat dipertanggungjawabkan. Meningkatkan reputasi serta kepercayaan masyarakat terhadap sekolah. Menumbuhkan budaya integritas dan kejujuran dalam tata kelola sekolah. Menginspirasi lahirnya inovasi yang berorientasi pada nilai-nilai Islam.

Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian, penerapan etika bisnis Islam dalam pengembangan layanan sekolah di Saengsattha School Thailand telah dilaksanakan secara cukup efektif. Nilai-nilai pada etika bisnis Islam seperti tauhid, amanah, tanggung jawab, keadilan, dan kebenaran tidak hanya dipahami sebagai prinsip normatif, tetapi juga diterapkan dalam praktik pengelolaan layanan administrasi, akademik, dan sosial. Penerapan nilai-nilai tersebut tercermin dalam upaya sekolah menjaga transparansi, profesionalitas layanan, serta membangun hubungan yang etis dengan peserta didik dan orang tua sebagai pemangku kepentingan.

Saengsattha school sebagai sekolah dasar Islam yang berada di lingkungan masyarakat non-Muslim Thailand memengaruhi pola penerapan etika bisnis Islam dalam pengembangan layanan sekolah. Kondisi minoritas Muslim menuntut sekolah untuk mampu menjaga identitas keislaman sekaligus beradaptasi dengan kebijakan pendidikan nasional Thailand. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan pada etika bisnis Islam memiliki peran penting dalam membangun kepercayaan masyarakat, meningkatkan akuntabilitas pengelolaan, dan menjaga keberlanjutan layanan pendidikan di tengah lingkungan sosial yang multikultural.

Meskipun demikian, penelitian ini menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan pemahaman sebagian tenaga pendidik dan orang tua siswa mengenai konsep etika bisnis Islam, serta pengaruh lingkungan sosial budaya non-Muslim. Oleh karena itu, diperlukan upaya penguatan melalui pembinaan berkelanjutan, sosialisasi nilai-nilai etika Islam, serta peran aktif pimpinan sekolah dalam menginternalisasikan etika bisnis Islam ke dalam seluruh aspek layanan sekolah. Secara komprehensif, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa etika bisnis Islam memiliki relevansi dan kontribusi nyata dalam pengembangan layanan pendidikan Islam.

References

- Abdul Hadi Lubis, Helmiati, & M.Nazir Karim. (2024). Transformasi Pendidikan Islam di Pattani, Thailand Selatan: Kebijakan dan Dampaknya di Tengah Konflik. *Journal of Islamic Education El Madani*, 4(1), 1–10. <https://doi.org/10.55438/jiee.v4i1.129>
- Alya Maulida Putri, & Salma Maulida. (2025). Penerapan Layanan Pendidikan dalam Membangun Proses pendidikan yang Efektif. *Karimah Tauhid*, 4(1), 289–299. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v4i1.16377>
- Amsari, S., Harahap, I., & Nawawi, Z. M. (2024). Transformasi Paradigma Pembangunan Ekonomi: Membangun Masa Depan Berkelanjutan melalui Perspektif Ekonomi Syariah. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 8(1), 729–738. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v8i1.1703>
- Annisa Herviana, Mery Merlina Widianingsih, Nicken Octavia Suparno, Y. N. (2025). PENERAPAN ETIKA BISNIS ISLAM PADA UMKM DI INDONESIA. *Psikososial Dan Pendidikan*, 1, 749.
- Aprianto, A., Zahara, A. E., & Hafiz, A. P. (2024). Analisis Penerapan Etika Bisnis Islam Dalam Transaksi Jual Beli Ikan Di Pasar Angso Duo Jambi. *Jurnal Ilmiah* ..., 2(3), 186–201. <https://ejurnal.kampusakademik.co.id/index.php/jiem/article/view/1120>
- Armiyanti, A., Sutrisna, T., Yulianti, L., Lova, N. R., & Komara, E. (2023). Kepemimpinan Transformasional Dalam Meningkatkan Kinerja Layanan Pendidikan. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 1061–1070. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.5104>
- Danial, A., Mumu, M., & Nurjamil, D. (2022). Model Supervisi Akademik Berbasis Digital Oleh Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru PAUD. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(4), 1514–1521. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i4.3922>
- Heni Cahyanti, Maria Lutfi, Melly Luthfiyah, & Carmidah Carmidah. (2023). Penerapan Etika Bisnis Dalam Melakukan Transaksi Penjualan Di Pasar

- Tradisional Sekampung Menurut Perspektif Etika Ekonomi Islam. *Trending: Jurnal Manajemen Dan Ekonomi*, 1(2), 223–238. <https://doi.org/10.30640/trending.v1i2.897>
- Katmas, E., Faizah, N., & Wulandari, A. (2022). Pengaruh Penerapan Etika Bisnis Islam Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil Dan Menengah. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 23(1), 22–35. <https://doi.org/10.36769/asy.v23i1.212>
- Lestari, P. S., & Jubaedah, D. (2023). Prinsip-Prinsip Umum Etika Bisnis Islam. *J-Alif: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah Dan Budaya Islam*, 8(2), 220. <https://doi.org/10.35329/jalif.v8i2.4514>
- Malahati, F., B, A. U., Jannati, P., Qathrunnada, Q., & Shaleh, S. (2023). Kualitatif : Memahami Karakteristik Penelitian Sebagai Metodologi. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 341–348. <https://doi.org/10.46368/jpd.v11i2.902>
- Maulana, A., & Bahri, M. A. (2022). Analisis strategi pemasaran cv hilla terop dalam prespektif etika bisnis Islam. *Jurnal Manajemen*, 14(2), 503–509. <https://doi.org/10.30872/jmmn.v14i2.11322>
- Mujiatun, S. (2022). Analysis of the Modern Era ' s Financial and Islamic Economic Importance. *International Journal Of Economics Social and Technology*, 1(4), 148–158.
- Mutiara Anaya, T., & Ali Sopian, A. (2023). Penerapan Etika Bisnis Islam dalam Pelayanan Prima di SMK Bina Kerja. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Syariah*, 3(2), 109–123.
- Pratiwi, Y., Asry, M., & Siregar, P. A. (2025). Implementasi Nilai-Nilai KelIslaman oleh Mahasiswa PAI di Kehidupan Sehari-Hari (Studi Kasus Mahasiswa Semester 6 Kelas E PAI UMSU). 1(3), 362–369.
- Ramadhani, A. D., Saragih, I., Shafika, N., & Siregar, P. A. (2024). ETIKA BISNIS DALAM ISLAM TERHADAP PERUSAHAAN JASA YANG BERGERAK PADA BIDANG TRANSPORTASI DARAT. *Brilliant: Journal of Islamic Economics and Finance*, 2(2), 186–195.
- Saifudin, A. (2021). Manajemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam Perspektif Moderasi Islam Wasathiyyah. *JlEM: Journal of Islamic Education*

and Manajemen, 2(1), 1–14.

- Saputra, A. G. A. D., Purwanto, Kholidah, N., & Labib, A. (2023). Penerapan Etika Bisnis Islam pada Jasa Barbershop di Kabupaten Magelang. *Jurnal Akutansi Manajemen Ekonomi Kewirausahaan (JAMEK)*, 3(3), 71–80. <https://doi.org/10.47065/jamek.v3i3.1184>
- Shintya Terisna Sari, A. R. (2023). Penerapan Etika Bisnis Islam Pada Masyarakat Modern. *Manajemen Bisnis Syariah*, Vol 3, 7.
- Silviyah, N. M., & Lestari, N. D. (2022). Pengaruh Etika Bisnis Islam Dalam Meningkatkan UMKM. *Al Iqtishod: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ekonomi Islam*, 10(1), 96–112. <https://doi.org/10.37812/aliqtishod.v10i1.295>
- Spradley, P., & Huberman, M. (2024). Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif. *Journal of Management, Accounting and Administration*, 1(2), 77–84.